

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang normal, meskipun demikian dapat berubah menjadi suatu keadaan yang mengancam jiwa ibu yang disebabkan karena timbulnya komplikasi-komplikasi selama kehamilan (Sarwono, 2006). Asuhan antenatal penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan serta dapat mengancam jiwanya. Oleh karena itu setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Tujuan utama dari asuhan antenatal adalah untuk mendeteksi tanda bahaya yang mengancam jiwa ibu dan janin, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kepada ibu (Pusdiknakes, 2001).

Komplikasi yang tidak terdeteksi selama kehamilan adalah salah satu faktor penyebab kematian ibu dan bayi baik selama proses kehamilan, persalinan maupun nifas. Angka kematian ibu di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan Survey Kesehatan dan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2005, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 262/100.000 kelahiran hidup. Ini berbeda dengan negara tetangga kita Singapura dan Malaysia yakni tingkat kematian ibu hamil dan melahirkan kurang dari 10 ibu meninggal dunia setiap 100.000 kelahiran (Anonymous, 2005)

Angka kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007 yaitu 105/100.000 kelahiran hidup dan ditargetkan menjadi 87,5% per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Di daerah Kabupaten Sleman AKB 7,67% per 1000 kelahiran hidup sedangkan AKI sebesar 69,31% per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi DI Yogyakarta, 2008).

Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sleman menargetkan cakupan K4 tahun 2006 sebesar 78% dari jumlah penduduk 910.586 jiwa (25,52%). Data Kabupaten / kota 84,01 % sasaran bumil dari Kabupaten Sleman 13,966 realisasi 13.023 prosentase 93,25 % (DKK, 2007)

Departemen kesehatan menargetkan pengurangan angka kematian ibu dari 26,9 persen menjadi 26 persen per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi berkurang dari 248 menjadi 206 per 100 ribu kelahiran yang dicapai pada tahun 2009 (Menkes, 2009)

Dalam hal ini, Bidan Pratik Swasta (BPS) Istri Utami merupakan BPS yang termasuk dalam wilayah Puskesmas Ngaglik II, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki pasien ibu hamil yang bervariasi tingkat pendidikannya, yaitu dari SD hingga SMA bahkan perguruan tinggi.

Sehingga bervariasi pula tingkat pemahaman dan pengetahuannya. Sehingga ada diantara mereka yang masih belum mengetahui tentang bahaya dalam kehamilan dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara patuh,, rutin dan teratur. Hasil studi pendahuluan pada bulan Februari 2009 yang dilakukan dengan melihat catatan terhadap 10 orang ibu hamil yang tercatat di buku register BPS Istri Utami pada bulan Januari 2009, ditemukan 3 orang yang berpendidikan

SMA hanya melakukan ANC satu kali dengan umur kehamilan yang sudah memasuki trimester kedua.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Ketepatan Melakukan ANC di BPS Istri Utami Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap ketepatan melakukan ANC di BPS Istri Utami, Sleman, Yogyakarta tahun 2009?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap ketepatan melakukan ANC di BPS Istri Utami, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan di Bidan Pratik Swasta (BPS) Istri Utami, Ngaglik, Sleman.
- b. Diketuinya ketepatan ibu hamil dalam melakukan ANC di Bidan Pratik Swasta (BPS) Istri Utami, Ngaglik, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wacana dan informasi ilmiah dalam dunia ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu kesehatan yang berkaitan dengan perawatan kehamilan.

b. Bagi Institusi

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendal Ahmad Yani jurusan Kebidanan dapat menambah wacana dan informasi ilmiah pembaca, khususnya bagi mahasiswanya mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap frekuensi melakukan ANC.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap frekuensi pemeriksaan ANC, khususnya pada ibu hamil trimester I, II dan III sehingga dapat diterapkan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

b. Bagi BPS Istri Utami

Menambah masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil di BPS Istri Utami.

c. Bagi Profesi Kebidanan di Wilayah Kecamatan Ngaglik

Memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian yang serupa di kemudian hari dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Ina Indra Yanti (2005) yang meneliti tentang "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan ANC di wilayah Pustu Flamboyan Palangka Raya Kalimantan Tengah". Menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care*. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care maka semakin rendah tingkat kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya dan semakin kurang positif sikap ibu terhadap pemeriksaan kehamilan.
2. Penelitian Shinta Kusumaning Pribadi (2008) yang meneliti tentang "Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC.
3. Penelitian Ita Purnamasari (2007) yang meneliti tentang "Hubungan Tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi ANC di RS Arvita Bunda Yogyakarta dengan hasil tidak ada hubungan antara tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan frekuensi ANC.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah jenis penelitian ini observasional (non eksperimental) dengan rancangan *cross sectional* dan penelitian memfokuskan pada pengetahuan ibu hamil terhadap ketepatan melakukan ANC sedangkan sample yang diambil adalah ibu hamil yang berkunjung ke BPS. Istri Utami Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tahun 2009.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA